

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan manusia adalah untuk mencari keselamatan. Keselamatan akan kehidupan kekal menjadi salah satu kebutuhan terpenting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu umat beragama harus memahami dengan benar konsep keselamatan yang diajarkan oleh agama yang dianutnya secara khusus bagi agama Kristen.

Keselamatan memiliki arti luas dalam kehidupan manusia. Keselamatan merupakan kebahagiaan dan kesejahteraan seluruh hidup manusia. Keselamatan mengarah kepada keadaan manusia yang tidak ada beban, melainkan hidup dalam keadaan baik. Manusia didalam dunia membutuhkan kehidupan yang sejahterah, tentram, damai dan tenang.¹

Konsep keselamatan dalam iman Kristen diperoleh secara cuma-cuma melalui anugerah Allah yang di berikan kepada manusia. Konsep keselamatan sebagai anugerah menyatakan bahwa keselamatan manusia bukanlah hasil usaha manusia itu sendiri melainkan semata-mata hanya kerana anugerah atau pemberian Allah. Anugerah ini menjadikan

¹S. Tandiassa, *SOTERIA: Doktrin Alkitab Tentang Keselamatan* (Yogyakarta: Moriel Publishing House, 2009),1.

manusia sebagai sebagai anak-anak Allah sehingga segala bentuk kehidupan manusia yang telah menerima anugerah keselamatan haruslah sesuai dengan kedudukan tersebut.² Melalui ketidakberdayaan manusia karena dosa, Allah melalui Yesus Kristus memulihkan kembali hubungan yang rusak itu melalui pengorbanan-Nya di kayu salib. Yesus Kristus mati dan bangkit dari antara orang mati sebagai tanda pendamaian yang dikerjakan oleh-Nya. Melalui karya dan pengorbanan Yesus inilah maka manusia diterima kembali dan diselamatkan oleh anugerah Allah.³

Melakukan perbuatan baik seperti mengasihi sesama, menolong yang kesusahan dan berbagai jenis perbuatan baik lainnya merupakan sebuah keharusan bagi orang yang beragama. Namun, perbuatan baik yang dilakukan bukanlah sebuah hal yang dipakai untuk memperoleh keselamatan dalam iman Kristen. Perbuatan baik yang dilakukan bukanlah untuk memperoleh keselamatan melainkan sebagai bentuk terima kasih atas anugerah Allah yang telah Ia berikan. Konsep anugerah inilah yang membedakan antara iman Kristen dengan agama lain⁴. Iman yang benar akan mendorong lahirnya perbuatan-perbuatan baik sebab dimana ada iman disitu juga ada kasih, pertobatan,

²B.J Bolland, *Inti Sari Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 81.

³Ebenhaizer I Nuban Timo, "Pembenaran Oleh Iman", *WASKITA: Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, No. 1(2017): 21.

⁴Daniel Lucas Lukito, "Kekeliruan Pengertian Konsep Anugerah Dalam Teologi Dan Pelayanan Praktis", *veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, No. 2(2002): 149-150.

kepatuhan, doa dan perbuatan.⁵ Hal ini juga sejalan dengan apa yang terkandung dalam metode penginjilan Evangelism Explosion, yaitu manusia diselamatkan bukan karena perbuatan baik, melainkan karena percaya kepada Kristus.

Metode penginjilan EE adalah cara menyampaikan Injil (kabar baik) secara langsung kepada seseorang dengan tatap muka, melalui persahabatan, penyajian Injil, penyerahan diri dan tindak lanjut langsung. Pelayanan pribadi dengan metode EE ini adalah suatu pelayanan penginjilan yang diawali dari gereja yang memperlengkapi dan mengutus jemaatnya untuk melakukan penginjilan dengan melakukan persahabatan terlebih dahulu, setelah terjadi persahabatan dan teman bicara mulai siap menerima Injil maka dilanjutkan dengan penyajian Injil secara lengkap. Proses penginjilan dalam metode EE sering dilakukan dengan mengajukan dua pertanyaan mendasar.

Pertanyaan tersebut untuk menggugah sasaran misi untuk memikirkan kembali apa yang telah diyakininya. Prinsip yang dibangun dalam pemahaman metode EE adalah setiap orang percaya harus bersaksi, para pemimpin jemaat harus melatih jemaat, penginjilan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan melatih setiap jiwa yang sudah dimenangkan untuk menjadi pemenang jiwa baru selanjutnya. Jadi

⁵Dieter Becker, *Pedoman Dogmatika: Suatu Kependium Singkat* Qakarta: BPK Gunung Mulia,

prinsip-prinsip ini yang akhirnya menjadi dasar penting sebuah gerakan metode penginjilan EE untuk menuai banyak jiwa Metode Penginjilan EE dibangun pada prinsip-prinsip kesaksian, para pemimpin jemaat harus memimpin jemaat.⁶

Realita yang terjadi dalam kehidupan umat Kristen bahwa sejumlah umat beragama Kristen hanya dikatakan Kristen tetapi tidak percaya akan keselamatan yang sesungguhnya dalam Yesus Kristus. Ada yang memaknai keselamatan dalam bentuk kasih terhadap sesama, keselamatan dalam bentuk memberi dan berbuat baik bahkan ada pula yang memaknai keselamatan itu dengan memprioritaskan materi yang dimilikinya. Dari semua yang menganut agama Kristen sangat besar kemungkinan belum menunjukkan iman percaya sepenuhnya kepada Yesus Kristus.⁷ Hal itupun terjadi di jemaat Ebenhaezer Maroson berdasarkan pengamatan awal penulis, bahwa penulis melihat ada beberapa warga jemaat yang belum sepenuhnya percaya akan keselamatan dalam Yesus Kristus yaitu dengan memahami bahwa keselamatan diperoleh karena usaha yang dilakukan lewat perbuatan baik meskipun mereka telah diberi pelatihan metode penginjilan *Evangelism Explotion*.

⁶ D. James Kenedy, *Ledakan Penginjilan** (Malang: EE Internasional, 2005).
⁷ John Owen, *Jaminan Keselamatan Kristen* (Surabaya: Momentum, 2017), 1.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang analisis teologis keselamatan dalam perspektif penginjilan *Evangelism Explotion* dan implementasinya bagi gereja Toraja jemaat Ebenhaezer Maroson sebagai tempat penelitian, dimana masih ada warga jemaat yang belum memahami dengan benar tentang konsep keselamatan dalam iman Kristen. Hal itu didukung dengan pengamatan dari penulis dimana ada penatua yang pernah berkhotbah bahwa dengan usaha atau perbuatan baik yang dilakukan maka keselamatan itu akan diperoleh, juga dalam kehidupan sehari-hari masih ada warga jemaat yang memahami bahwa dengan melakukan perbuatan baik sebanyak mungkin maka keselamatan itu akan diperoleh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pandangan teologis tentang keselamatan dalam perspektif penginjilan *Evangelism Explotion*?
2. Bagaimana implementasi keselamatan dalam perspektif penginjilan

Evangelism Explotion bagi gereja Toraja jemaat Ebenhaezer Maroson?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu

1. Untuk menguraikan pandangan teologis tentang keselamatan dalam perspektif penginjilan *Evangelism Explotion*.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi keselamatan dalam perspektif penginjilan *Evangelism Explotion* bagi gereja Toraja jemaat Ebenhaezer Maroson.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penulisan ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi IAKN Toraja secara khusus dalam bidang teologi sistematika.

2. Manfaat Praktis

Penulisan ini diharapkan dapat memeberi pemahaman tentang konsep keselamatan yang benar.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : Bagian ini berisi pendahuluan yang merupakan latar

belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- BAB I** : Bagian ini berisi landasan teori yang menguraikan tentang analisis teologis keselamatan dalam perspektif penginjilan *Evangelism Explosion* dan implementasinya bagi gereja Toraja jemaat Ebenhazer Maroson.
- BAB II** : Bagian ini merupakan metode penelitian yang didalamnya terdapat jenis metode penelitian, informan (narasumber), teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.
- BAB III** : Bagian ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, paragraf isi penelitian dan analisis.
- BAB IV** : Bagian ini berisi penutup yang didalamnya ada kesimpulandansaran-saran.